



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN PETANI KOPRA, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KOPRA

Riska H. Sumar*

Email: riskaasumar@gmail.com

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Meyko Panigoro

Email: meyko.panigoro@ung.ac.id

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Mamang Kasim

Email: mamangkasim@ung.ac.id

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Frahmawati Bumulo

Email: frahmawatibumulo@ung.ac.id

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

Abdulrahim Maruwae

Email: uli@ung.ac.id

Prodi S1-Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-06-12

Revised: 2025-06-16

Accepted: 2025-06-25

Kunci:

Literasi_Keuangan;
Pendapatan_Petani_Kopra;
Pemberdayaan_Masyarakat;
Kesejahteraan_Petani_Kopra.

ABSTRAK

Literasi keuangan yang baik di kalangan petani kopra, dapat membantu mereka mengelola pendapatan yang fluktuatif akibat perubahan harga pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Literasi Keuangan, Pendapatan Petani Kopra, Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kesejahteraan Petani Kopra di Kec. Taopa Kab Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 134 responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear Berganda. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan Petani Kopra (X2) dan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa (X3) terhadap variabel Kesejahteraan Petani Kopra (Y). Variabilitas mengenai Variabel Kesejahteraan Petani Kopra dapat diterangkan oleh Variabel Literasi Keuangan, Pendapatan Petani Kopra dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Keywords:

Financial_Literacy;
Copra_Farmers'_Income;
Community_Empowerment;
Copra_Farmers'_Welfare.

A B S T R A C T

Good financial literacy among copra farmers can help them manage their fluctuating income due to market price changes. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of financial literacy, copra farmer income, and village community empowerment on the welfare of copra farmers in Taopa District, Parigi Moutong Regency. This study employs a descriptive quantitative approach with a sample size of 134 respondents. The instrument used is a questionnaire. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the test indicate that there is a strong relationship between the variables of Financial Literacy (X1), Coconut Farmers' Income (X2), and Village Community Empowerment Policies (X3) and the variable of Coconut Farmers' Welfare (Y). The variability in the Coconut Farmer Welfare variable can be explained by the Financial Literacy variable, Coconut Farmer Income, and Village Community Empowerment. The remainder is influenced by other variables not examined in this study.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan petani kopra menjadi isu penting dalam konteks pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kopra, yang merupakan bahan baku minyak kelapa, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Perkebunan Kelapa Peraturan ini memberikan panduan teknis untuk pengembangan budidaya kelapa, termasuk aspek peningkatan kualitas dan produktivitas.

Kesejahteraan petani kopra juga berkaitan dengan praktik pertanian berkelanjutan. Implementasi teknik pertanian yang ramah lingkungan dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas kopra, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani. (Nurjanah, 2024). Ia juga menggaris bawahi perlunya dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung kesejahteraan petani. Ini termasuk akses ke pembiayaan, bantuan teknis, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung distribusi hasil pertanian.

Kesejahteraan petani kopra di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong, sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga penelitian, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

Di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi kopra. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, khususnya pengolahan kelapa menjadi kopra. Rata-rata hasil produksi kopra per petani dari jumlah 1000 biji setelah jadi kopra menjadi 250 kg, dengan

biaya tetap dan biaya variabel sekitar 1 juta dalam 1000 biji kelapa jika jadi kopra (biaya kumpul, angkut, kupas/kore, pupu/masak, pengepakan)

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani kopra yang dikemukakan oleh Hartono (2020) ia menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani kopra mencakup :

1. Harga pasar : Fluktuasi harga kopra di pasar lokal dan internasional sangat memengaruhi pendapatan petani. Kestabilan harga penting untuk perencanaan keuangan petani.
2. Biaya produksi : Tingginya biaya input, seperti pupuk dan pestisida, dapat mengurangi margin keuntungan. ia menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi
3. Dukungan kebijakan : Kebijakan pemerintah yang mendukung petani, termasuk subsidi dan program pelatihan, sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan uang, investasi, perencanaan pensiun, dan pengambilan keputusan finansial yang bijak. literasi keuangan yang baik di kalangan petani kopra dapat membantu mereka mengelola pendapatan yang fluktuatif akibat perubahan harga pasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan keuangan, petani dapat menabung untuk masa depan dan menghadapi risiko keuangan. (Hartono, 2023)

Peningkatan literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan petani kopra. Di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong Petani yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat anggaran yang efektif, mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih bijak. Hal ini membantu mereka menghindari utang berlebihan dan mempersiapkan dana untuk kebutuhan mendesak atau investas

Salah satu inisiatif penting adalah seminar edukasi keuangan yang diselenggarakan oleh Tim Percepatan Keuangan Akses Daerah (TPKAD) Kabupaten Parigi Moutong bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang baik dan akses terhadap layanan keuangan formal. Mawardin, Staf Ahli Bidang Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat, menekankan pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Ia menyatakan bahwa akses keuangan yang baik adalah dasar untuk meningkatkan taraf hidup Masyarakat.

Menurut OJK 2017 (Nusa & Martfiyanto, 2021:228) “Literasi keuangan adalah sikap (attttude) dan perilaku (behavior) yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (knowledge) keterampilan (skill), keyakinan (confidence) masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan, melainkan perilaku masyarakat yang dapat dirubah dan diperbaiki terkait produk dan jasa keuangan”. Dengan demikian Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kopra, karena petani yang memahami konsep dasar keuangan dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka dengan lebih efisien. Menurut Hartono (2023) literasi keuangan memiliki beberapa pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kopra, antara lain: pengelolaan keuangan yang efisien, Akses ke pembiayaan, ketahanan ekonomi, peningkatan kesejatraan. Pendapatan petani kopra secara umum dapat didefinisikan sebagai total penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk kopra, setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan ini merupakan indikator penting untuk menilai kesejahteraan petani dan keberlanjutan usaha mereka. Pendapatan petani kopra sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga di pasar global. Ketidakstabilan harga kopra dapat mengakibatkan ketidakpastian pendapatan bagi petani, yang sering kali mengandalkan satu sumber pendapatan. (Hartono, 2019).

Pendapatan petani kopra di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk biaya produksi dan harga jual. Dengan potensi yang ada dalam pengolahan kelapa menjadi kopra, ada peluang bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui praktik pertanian yang lebih efisien dan peningkatan kualitas produk. Secara umum Jika harga jual kopra tinggi, pendapatan petani akan meningkat, meskipun volume produksi mungkin tetap sama. Sebaliknya, jika harga rendah, pendapatan akan tertekan meskipun produksi optimal. Oleh karena itu, pemahaman dan strategi untuk memanfaatkan fluktuasi harga pasar menjadi sangat penting bagi petani kopra dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Pendapatan Petani Kopra berpengaruh signifikan terhadap Kesejatraan mereka. Menurut Rahman (2022) Pengaruh Pendapatan Petani Kopra Terhadap Kesejahteraan Petani Kopra adalah Kulitias hidup yaitu pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan, yang langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah serangkaian tindakan dan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan akses masyarakat desa terhadap sumber daya dan kesempatan. pemberdayaan masyarakat desa untuk petani kopra bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka. Mardiansyah (2019) menekankan perlunya kebijakan yang memfasilitasi akses pasar bagi petani kopra. Dengan memperkuat jaringan distribusi dan pemasaran, petani dapat mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka.

Pemberdayaan Masyarakat Desa pada petani kopra mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh petani, termasuk ketergantungan ekonomi, fluktuasi harga, dan akses terbatas terhadap sumber daya. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, produktivitas, dan kesejahteraan petani melalui pelatihan, akses pasar, dan dukungan kelembagaan. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan dapat menciptakan komunitas petani yang lebih kuat dan berdaya saing. Paramita (2020) menekankan bahwa banyak petani kopra bergantung pada hasil penjualan kopra sebagai sumber pendapatan utama. Ketergantungan ini membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga dan perubahan pasar, sehingga kebijakan pemberdayaan diperlukan untuk mengurangi risiko ini

Pemberdayaan masyarakat Desa untuk petani kopra di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong, merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani. Pemberdayaan masyarakat desa pada petani kopra di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong, dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai program yang terintegrasi. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan pendapatan petani dapat meningkat, sehingga mereka bisa keluar dari kemiskinan dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Pemberdayaan Masyarakat Desa memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pendapatan petani kopra. Menurut Wibowo (2020) Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kesejahteraan Petani Kopra adalah pengembangan keterampilan dan kapasitas petani melalui pelatihan dapat menghasilkan produk yang lebih kompetitif, meningkatkan pendapatan petani. Riset-riset terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan kebijakan pemberdayaan masyarakat desa saling terkait dan berkontribusi pada kesejahteraan petani kopra di Indonesia. (Rudi Hartono, 2019), (Andi Rahman, 2021), (Iwan Setiawa, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 134 responden. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear Berganda. Penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian yaitu petani kopra di kecamatan taopa kabupaten Parigi mouton dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

1. Validitas Variabel Literasi Keuangan (Variabel X1)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel *Financial Literacy* (X1) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Financial Literacy (X1)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
item1	0.385	0,169	Valid
Item2	0.339		Valid
Item3	0.613		Valid
Item4	0.336		Valid
Item5	0.539		Valid
Item6	0.449		Valid
Item7	0.465		Valid
Item8	0.347		Valid
Item9	0.646		Valid
item10	0.367		Valid
Item11	0.493		Valid
item12	0.374		Valid
item13	0.425		Valid
item14	0.322		Valid
item15	0.331		Valid
item16	0.302		Valid
item17	0.510		Valid
item18	0.456		Valid
item19	0.652		Valid
Item20	0.468		Valid

2. Validitas Variabel Pendapatan Petani Kopra (Variabel X2)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pendapatan Petani Kopra (X2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani Kopra (X2)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
item1	0.476	0,169	Valid
Item2	0.358		Valid
Item3	0.365		Valid
Item4	0.309		Valid
Item5	0.575		Valid
Item6	0.420		Valid
Item7	0.514		Valid
Item8	0.327		Valid
Item9	0.384		Valid
item10	0.430		Valid
Item11	0.567		Valid
item12	0.400		Valid
item13	0.377		Valid
item14	0.521		Valid
item15	0.407		Valid
item16	0.598		Valid
item17	0.293		Valid
item18	0.432		Valid
item19	0.422		Valid
Item20	0.363		Valid

3. Validitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat Desa(Variabel X3)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pemberdayaan Masyarakat Desa (X3) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat Desa (X3)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
item1	0.596	0,169	Valid
Item2	0.369		Valid
Item3	0.434		Valid
Item4	0.244		Valid
Item5	0.350		Valid
Item6	0.554		Valid
Item7	0.523		Valid
Item8	0.338		Valid
Item9	0.183		Valid

item10	0.614		Valid
Item11	0.589		Valid
item12	0.411		Valid
item13	0.650		Valid
item14	0.342		Valid
item15	0.366		Valid
item16	0.266		Valid
item17	0.468		Valid
item18	0.541		Valid
item19	0.435		Valid
Item20	0.351		Valid

4. Validitas Variabel Kesejahteraan Petani Kopra (Variabel Y)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Kesejahteraan Petani Kopra (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Petani Kopra (Y)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
item1	0.384	0,169	Valid
Item2	0.551		Valid
Item3	0.238		Valid
Item4	0.323		Valid
Item5	0.508		Valid
Item6	0.425		Valid
Item7	0.345		Valid
Item8	0.351		Valid
Item9	0.321		Valid
item10	0.283		Valid
Item11	0.542		Valid
item12	0.371		Valid
item13	0.408		Valid
item14	0.493		Valid
item15	0.362		Valid
item16	0.445		Valid
item17	0.322		Valid
item18	0.345		Valid
item19	0.572		Valid
Item20	0.410		Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dalam variabel penelitian dapat dilihat bahwa seluruh item butir soal pada masing – masing variabel yang terdiri dari variabel *Financial Literacy* (X1), Pendapatan Petani Kopra (X2), Kebijakan Pemberdayaan

Masyarakat (X3), dan Kesejahteraan Petani Kopra (Y) menghasilkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan	Interpretasi
1.	Financial Literacy (X1)	0.774	Reliabel	Tinggi
2.	Pendapatan Petani Kopra (X2)	0.757	Reliabel	Tinggi
3.	Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat (X3)	0.772	Reliabel	Tinggi
4.	Kesejahteraan Petani Kopra (Y)	0.727	Reliabel	Tinggi

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dari seluruh variabel penelitian yang terdiri dari variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan Petani Kopra (X2), Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat (X3), dan Kesejahteraan Petani Kopra (Y) dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* berada $> 0,6$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen dalam variabel penelitian ini dinyatakan reliabel dan berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan(X1) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopra (Y)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, Literasi Keuangan pada Petani kopra di Kecamatan Taopa memiliki Literasi keuangan yang baik, cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mereka juga lebih terbuka terhadap berbagai instrumen keuangan, seperti tabungan yang dapat mendukung keberlanjutan perkebunan kopra mereka.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (2007) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pencapaian kesejahteraan individu, karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan efisien. Dengan kata lain, literasi keuangan bukan hanya pengetahuan, melainkan keterampilan yang memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup, khususnya dalam konteks pengelolaan hasil usaha pertanian. Dalam konteks Kecamatan Taopa,

kemampuan mengelola pendapatan musiman petani kopra di Kecamatan Taopa umumnya menerima pendapatan dalam jumlah besar saat panen, namun tidak secara rutin. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik berarti petani mampu mengelola pendapatan musiman agar cukup untuk kebutuhan selama masa tidak panen, melalui perencanaan anggaran dan menabung.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nevy Farista Aristin (2015); Wiwin Novia Utami (2020); Al Kholifah (2018); Dadang Saepuloh (2018) yang menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kopra, diantaranya adalah faktor Literasi Keuangan orang tua.

Pengaruh Pendapatan Petani Kopra (X2) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopra (Y).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Pendapatan merupakan indikator ekonomi utama yang secara langsung memengaruhi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang cukup memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, menyekolakan anak ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, membayar biaya Kesehatan, transportasi, dan kebutuhan sosial lainnya. Dalam konteks kecamatan Taopa, petani kopra yang memiliki luas lahan lebih luas dan produktivitas lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih baik dan secara tidak langsung mengalami peningkatan taraf hidup yang lebih signifikan dibandingkan petani dengan pendapatan rendah. Oleh karena itu pengaruh pendapatan petani kopra terhadap kesejahteraan petani kopra menunjukkan lebih signifikan karena dilihat dari seberapa besar pendapatan yang mereka dapatkan. Ini menolak hasil penelitian – penelitian yang dilakukan diantaranya oleh: Yanti Asmara (2020); Rafika Gusti Rahayu (2020); Eka Fitriana (2016); Sri Reskia, et al (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Pendapatan Petani Kopra terhadap Kesejahteraan Petani Kopra.

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Desa (X3) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopra (Y).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, pemberdayaan masyarakat desa pada petani kopra di kecamatan taopa dilihat dari partisipasi petani dalam program desa masih dipengaruhi oleh faktor

pendidikan, kepercayaan diri, dan akses informasi. Pemberdayaan masyarakat desa ini sangat penting pada petani kopra karna dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa petani kopra dapat memahami cara meningkatkan hasil panen dan kualitas kopra mereka, dan lebih percaya diri dan memiliki kendali atas keputusan ekonomi mereka. Dengan demikian, pemberdayaan Masyarakat desa berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi produksi, dan kualitas hidup petani, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Temuan penelitian ini menolak hasil penelitian – penelitian yang dilakukan diantaranya oleh: Yanti Asmara (2020); Rafika Gusti Rahayu (2020); Eka Fitriana (2016); Sri Reskia, et al (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Kesejahteraan Petani Kopra.

Rafika Gusti Rahayu (2020) menyatakan bahwa kebijakan pemberdayaan masyarakat desa berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani kopra. Melalui program-program seperti pelatihan pengolahan hasil pertanian, bantuan alat produksi, dan penguatan kelembagaan tani, petani kopra menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan

Sementara Sri Reskia, et al. (2014) menjelaskan bahwa kebijakan pemberdayaan masyarakat desa menjadi instrumen penting dalam mendorong kesejahteraan petani kopra. Dalam studi mereka, pemberdayaan melalui dana desa dan pendampingan kelompok tani terbukti membantu meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan daya tawar petani pasar lokal.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pendapatan Petani Kopra (X2), Pemberdayaan Masyarakat (X3) Terhadap Kesejahteraan Petani Kopra (Y).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, Kesejahteraan petani kopra ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: Literasi keuangan, Pendapatan Petani Kopra, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Pertama Liteerasi keuangan sangat penting terhadap kesejahteraan petani kopra karna kemampuan mengelola keuangan secara bijak merupakan salah satu fondasi utama untuk meningkatkan taraf hidup, terutama bagi kelompok petani yang pendapatannya cenderung

fluktuatif dan tergantung pada hasil panen dan Petani yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak. Pada variabel Literasi Keuangan, jawaban responden tertinggi 4,69 yaitu di item 8 pada indikator keterampilan pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan petani kopra di kecamatan taopa mampu melakukan pengelolaan keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, dan perencanaan masa depan mereka.

Kedua pendapatan petani kopra merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani kopra. Pada variabel pendapatan petani kopra ini, jawaban responden tertinggi 4,66 yaitu di item 10 pada indikator Volume produksi. Hal ini dikarenakan pendapatan petani kopra di Kecamatan Taopa berasal dari hasil penjualan kopra ke pasar atau tengkulak karena semakin banyak hasil kopra yang diproduksi, semakin besar potensi penjualan dan pendapatan yang diperoleh.

Ketiga, Pemberdayaan masyarakat desa juga merupakan faktor yang sangat penting. Pemberdayaan masyarakat desa ini memiliki nilai rata-rata paling tinggi pada indikator Peningkatan Pendapatan yaitu 4,69 dibandingkan dengan indikator pada variabel lain. Oleh karena itu Peningkatan pendapatan menjadi salah satu syarat utama dalam peningkatan kesejahteraan petani kopra karena memberikan dasar ekonomi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Secara keseluruhan ketiga variabel ini saling terkait dan berkontribusi dalam membentuk Kesejahteraan petani kopra di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil dan temuan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskia, et al (2014); Al Kholifah (2018); Yanti Asmara (2020); Dadang Saepuluh (2018); Nevy Farista Aristin (2015); Rafika Gusti Rahayu (2020); Eka Fitriana (2016); Wiwin Novia Utami (2020); tentang berbagai macam faktor – faktor yang berpengaruh dan menyebabkan Kesejahteraan Petani Kopra.

Hasil dan temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Maulana (2018); Nur Hidayat dan Zulfikar (2021); Wahyudi (2019); Roslina dan Harahap (2016); Nasir dan Handayani (2018); Fitriani dan Rachman (2020); serta Sari dan Lestari (2017), yang menyatakan bahwa kesejahteraan petani kopra dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan, pendidikan, akses terhadap pasar dan lembaga keuangan, serta efektivitas pemberdayaan desa.

Sementara Sari dan Lestari (2017) menyimpulkan bahwa pendapatan dari hasil produksi kopra adalah faktor dominan dalam menentukan kesejahteraan petani, dan peningkatan produktivitas serta efisiensi usaha tani menjadi kunci utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Petani Kopra Petani kopra di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong.
2. Variabel Pendapatan Petani Kopra berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Petani Kopra Kesejahteraan Petani Kopra Petani kopra di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong.
3. Variabel Pemberdayaan Masyarakat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Petani Kopra Petani kopra di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong.
4. Variabel Literasi Keuangan, Pendapatan Petani Kopra, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa berpengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel Kesejahteraan Petani Kopra Kesejahteraan Petani Kopra Petani kopra di Kecamatan Taopa, Kabupaten Parigi Moutong.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa bersama petani kopra perlu diadakan pelatihan dan penyuluhan literasi keuangan yang mudah dipahami oleh petani, guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan usaha tani secara lebih baik
2. Masyarakat, Masyarakat, khususnya petani kopra, diharapkan aktif mencari informasi dan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan strategi menabung atau berinvestasi
3. Saran dari penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2014), Petani dan masyarakat pedesaan sebaiknya diberikan pelatihan literasi keuangan yang praktis dan kontekstual, bukan hanya teori. Misalnya, pelatihan sebaiknya mencakup simulasi pengelolaan uang hasil panen,

manajemen utang, dan perencanaan masa depan. Pengetahuan ini harus diberikan secara rutin dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Surenda. Pembelajaran keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa. 2021;2017:8-24.
- Kecamatan DI, Marga S. FEASIBILITY ANALYSIS OF COPRA IN SUMBER MARGA TELANG DISTRICT PROGRAM STUDI AGRIBISNIS. Published online 2023.
- Bandrang TN. Analisis Pendapatan Usaha Kopra (Studi Kasus : Desa Pematang Panjang dan Desa Kartika Bhakti). 2024;7(September).
- Sebagai S, Syarat SS, Gelar M, et al. Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Petani Kopra Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Desa Panyampa Polewali Mandar). Published online 2024.
- Sianipar JE, Hartono S, Hutapea RT, et al. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Manokwari. *Sos Ekon Pertan dan Agribisnis*. 2012;8(2):68-74.
- Rahardjo MD. Menuju Sistem Perekonomian Indonesia. *Unisia*. 2009;32(72):113-128. doi:10.20885/unisia.vol32.iss72.art1
- Isyariansyah MD, Sumarjono D, Budiraharjo K. Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics J Sos Ekon Pertan*. 2018;2(1):31. doi:10.14710/agrisocionomics.v2i1.1482
- Almatari RNDRR. Pengaruh biaya produksi dan harga jual bawang merah terhadap pendapatan petani pada poktan sumber rejeki di desa rejosu kabupaten nganjuk. *Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akuntansi*. 2023;(1):242-250.
- Gerung CJ, Sepang J, Loindong S. Pengaruh Kualiatas Prod *JEMBA*. 2017;5(2):2221-2229. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16521>
- Wa Ode Titin Hartini, Hapsawati Taan, Djoko Lesmana Radji. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. *El-Mal J Kaji Ekon Bisnis Islam*. 2024;5(7):3322-3335. doi:10.47467/elmal.v5i7.2213
- Munawaroh A. *Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit.*; 2023.
- Wijaya O. Strategi Pengembangan Komoditas Pangan Unggulan dalam Menunjang Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Kasus di Kabupaten Batang, Propinsi Jawa Tengah). *Agrar J Agribus Rural Dev Res*. 2017;3(1). doi:10.18196/agr.3144
- Hastuti DDR. Pengembangan Komoditas Kelapa Sawit Dan Karet Serta Dampaknya Terhadap



Pendapatan Petani Di Kecamatan Pelepat Ilir. *J Sains Sosio Huaniora*. 2018;2(2):92-104. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/5955>
%0A%0A

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*; 2018.

Pemanfaatan P, Untuk L, Usahatani K, et al. *Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 2 Desember 2022* *Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 2 Desember 2022*. 2022;11(2):120-125.

Moha M, Halid A, Aisyah R S. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra di Desa Tulabolo Barat Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango. *J Ilm Membangun Desa dan Pertan*. 2024;9(1):61-70. doi:10.37149/jimdp.v9i1.968

Andriani R. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur. *J Sains Student Res*. 2023;1(2):472.

Sri Fitri Handayani. Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan. *J Indones Sos Sains*. 2020;1(2):133-142. doi:10.36418/jiss.v1i2.17

Muslim M, Tuhelelu A. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru. *J Agrohut*. 2022;13(2):97-106. doi:10.51135/agh.v13i2.177

Tamungku O, Koleangan RA., Wauran PC. Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *J Berkah Ilm Efisiensi*. 2019;19(2):152-161.

Kasim M. Peran literasi keuangan dalam membentuk konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi. 2025;7(3):1443-1447.

Maruwae A. Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Innov J Soc Sci Researc*. 2024;4(1):1432-1445.

Bumulo F. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Bone Bolango. *JKajiEkonDanBisnis*.2015;15(2):88-101.
<https://repository.ung.ac.id/riset/show/1/1899/strategi-pengembangan-potensi-wisata-bahari-dalam-peningkatan-pendapatan-ekonomi-masyarakat-pesisir-di-kabupaten-bone-bolango.html>

Panigoro M. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau. *J Econ Bus Educ*. 2023;1(3):145-157. doi:10.37479/jebe.v1i3.21416

Nainggolan DI, Dampa D, Palinggi Y. *Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 1 Juni 2022*.*SosioAgriPapua*.2022;11(1):7.files/806/228786408.pdf%0Afiles/792/Nainggolan et al. - 2022 - Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 1 Juni 2022.pdf



Tomhisa ME, Riry J, Manakane SE. Usaha Kopra Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wainibe Kecamatan Fenaleisela Kabupaten Buru. *J Cita Ekon.* 2023;17(2):189-198. doi:10.51125/citaekon